

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independent dan Ukuran Komite Audit terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hamidah Anugerah Wardani*, Magnaz Lestira Oktaroza, Rudy Hartanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hamidahanugerahw16@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, rudydosenfeb@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of firm size, the proportion of independent commissioners, and the size of the audit committee on the selection of public accounting firms in state-owned companies. This study uses public accounting firms affiliated with the Big Four and Public Accounting Firms not affiliated with the Big Four as proxies in the selection of Public Accounting Firms to be chosen by the company. The data in this study is secondary data by taking data from the company's annual report. This research uses descriptive research methods with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 22 state-owned companies listed on the IDX in the 2016-2020 period. Determination of the sample obtained by using the technique of saturation sampling, The analytical method used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that the size of the company has a positive effect on the selection of auditors, while the proportion of independent commissioners and the size of the audit committee has a significant effect on the selection of a Public Accounting Firm

Keywords: *Company Size, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee Size, Selection of Public Accounting Firm.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four dan Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan Big Four sebagai proksi dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik yang akan dipilih oleh perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan mengambil data pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan BUMN yang listing di BEI pada periode 2016-2020. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik saturation sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor, sedangkan proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Pemilihan Kantor Akuntan Publik.*

A. Pendahuluan

BUMN menjadi sumber penghasilan negara yang digunakan untuk membiayai anggaran negara, sebagai akibatnya keberadaan BUMN dapat dikatakan penting dalam menjaga jalannya perekonomian Indonesia. Jumlah BUMN saat ini yang terdaftar di BEI sampai tahun 2022 tercatat ada 22 emitmen. Perusahaan yang listing di BEI harus menyerahkan laporan keuangan yang handal. Proses untuk meningkatkan keandalan pada laporan keuangan, maka laporan keuangan harus diaudit oleh seorang auditor eksternal.

Auditor eksternal pada sebuah Kantor Akuntan Publik merupakan profesi yang berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat, karena auditor eksternal bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan tersebut sudah dijelaskan dengan wajar dan sesuai standar pelaporan keuangan, agar memperoleh informasi laporan keuangan secara baik dan benar yang nantinya akan digunakan dalam mengambil keputusan oleh siapapun yang nantinya membutuhkan informasi.

Menurut Ashbaugh dan Warfield (2003) fungsi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat penting untuk perusahaan dalam terwujudnya sebuah laporan keuangan. Auditor eksternal diharuskan untuk obyektif juga independen atas informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan dalam wujud laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu menegakkan sikap independensinya ketika memberikan jasa profesional yang sudah diatur dalam SPAP yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Bilamana anggota KAP tidak melakukan sesuai aturan, maka akan menjatuhkan kepercayaan masyarakat dan akan mengancam reputasinya sebagai auditor.

Pemilihan auditor di BUMN dilakukan dengan selektif karena auditor yang mengaudit BUMN harus mendalami standar pemeriksaan yang sudah diatur pada standar pemeriksaan keuangan negara tentang pengelolaan keuangan negara untuk BUMN. Menurut UU PT Nomor 40 Tahun 2007 BUMN tidak saja diaudit oleh auditor eksternal (KAP) tetapi diaudit pula oleh BPK. Kondisi ini membuat BUMN diberi anjuran untuk menentukan Kantor Akuntan Publik dengan kualitas tinggi.

Ada berbagai macam faktor yang diasumsikan memiliki hubungan terhadap pemilihan auditor yaitu ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. Faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Sritharan dan Vinasithamby (2015) adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memproduksi atau memerikan beragam layanan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK.04/2014 (pasal 1) Komisaris Independen adalah anggota dari Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan mampu memenuhi semua persyaratan untuk menjadi Komisaris Independen. Berdasarkan Peraturan No IX dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012, Komite Audit adalah organ perusahaan yang dibentuk dan bertanggung jawab terhadap Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas juga fungsi Komisaris.

Melihat dari latar belakang diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: "Apakah ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik?". Berikut tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan KAP
2. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pemilihan KAP
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap pemilihan KAP

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian korelasi dengan sifat kausalitas. Penelitian kausal merupakan penelitian guna untuk membuktikan hubungan pengaruh atau hubungan sebabakibat antara satu/lebih variabel (Silalahi, 2012). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan penelitian ini juga memfokuskan untuk mengetahui besarnya pengaruh antaran variabel X dan variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *saturation sampling* (sampling jenuh). Teknik *saturation sampling* merupakan cara menentukan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sample (Sugiyono 2014). Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena melihat total populasi yang dianggap sangat kecil atau sedikit. Total keseluruhan sampel yaitu 22 perusahaan BUMN yg listing di BEI selama tahun pengamatan 2016-2020. Sehingga keseluruhan sampel yaitu 22 perusahaan x 5 tahun = 110 sampel penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Ukuran Perusahaan	110	27.95	34.95	31.7642	1.62769
Proporsi Komisari Independen	110	0.14	0.75	0.4095	0.11415
Ukuran Komite Audit	110	2	8	4.16	1.289
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Pada tabel di atas didapatkan bahwa ukuran perusahaan memperoleh nilai min sebesar 27.95 dengan nilai Rp 1.381.633.321.120 yaitu pada Indo farma Tbk pada tahun 2016, nilai max sebesar 34.95 dengan nilai Rp 1.511.804.628.000.000 yaitu perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk tahun 2020, dengan rata_rata nilai sebesar 31.7642 dan standar deviasi 1.62769. Variabel proporsi komisaris independen mendapatkan nilai min sebesar 0.14 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai proporsi komisaris independen sebesar 0.14 yaitu pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016.

Adapun nilai max dari proporsi komisaris independen sebesar 0.75 yang artinya bahwa perusahaan tersebut mempunyai proporsi komisaris independen sebesar 0.75 yaitu pada perusahaan Gas Negara tahun 2020, dengan nilai rata_rata sebesar 0.4095 dan standar deviasi 0.11415. Variabel ukuran komite audit memperoleh nilai min sebesar 2 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite audit sebanyak 2 orang. Adapun nilai max dari ukuran komite audit sebesar 8 yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut mempunyai anggota komite sebanyak 8 orang dengan rata_rata sebesar 4.16 standar deviasi sebesar 1.289.

Tabel 2.

Pemilihan Kantor Akuntan Publik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	36	32.7	32.7	32.7
	1	74	67.3	67.3	100
	Total	110	100	100	

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Variable pemilihan kantor akuntan public (KAP) yang menggunakan skala pengukuran nominal, maka untuk analisis deskriptif menggunakan *distribusi frekuensi*. Sehingga tabel statistik deskriptif dilakukan secara terpisah pada tabel 1. Pemilihan KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Angka 1 jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big4*, sedangkan angka 0 jika perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big4* Dari hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang

diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *big4* adalah sebesar 74 perusahaan atau 67.3%, adapun perusahaan yang di audit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big4* adalah sebesar 36 perusahaan atau 32.7%.

Hasil Pengujian

1. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Tabel 3.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.509	8	.231

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Pada tabel output 3 diatas, nilai signifikan sebesar 0.231 (>0.05) artinya menunjukkan tidak ada perbedaan antara model dengan observasinya dan model tersebut fit/baik hal ini dikarenakan model cocok dengan data observasinya, oleh karena itu model dapat diterima dan pengujian hipotesis boleh dilakukan.

2. Model Fitt (Overall Fit Model Test)

Tabel 4. Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Ln_UP	PKI	UKA
Step 1	1	107.998	-16.988	.546	-.752	.152
	2	102.703	-24.424	.762	-.314	.316
	3	102.075	-27.694	.852	.056	.410
	4	102.060	-28.270	.868	.147	.428
	5	102.060	-28.287	.868	.150	.428
	6	102.060	-28.287	.868	.150	.428

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Hasil dari pengujian table 4 dan table 5 diatas, dilakukan dengan mamadukan nilai antara -2LL awal_dengan_-2 LL akhir . Hasil menunjukkan perbandingan nilai antara -2 LL Block awal adalah sebesar 139.091 , sesudah dimasukan ketiga variabel bebas tersebut, nilai -2 LL Block akhir menghasilkan penurunan sebesar 102.060 . Turunnya nilai *Likelihood* ini menandakan model regresi tersebut baik/dikatakan .bahwa.model yang dihipotesiskan fitt dengan data.. Perbandingan kedua nilai -2LogLikelihood awal dan -2LogLikelihood akhir yaitu sebesar 37.031. seperti yang ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 5.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	37.031	3	.000
	Block	37.031	3	.000
	Model	37.031	3	.000

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Perbandingan pada table 6 diatas mengikuti sebaran chi square. Berdasarkan table diatas didapatkan nilai signifikansi model sebesar 0.000 karena nilai ini < 0.05 sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan (X1), proporsi komisaris independen (X2), dan ukuran komite audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap pemilihan KAP (Y).

3. Uji Wald

Tabel 6.

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ln_UP	.868	.247	12.311	1	.000	2.382
	PKI	.150	2.697	.003	1	.956	1.162
	UKA	.428	.322	1.770	1	.183	1.535
	Constant	-28.287	7.489	14.266	1	.000	.000
a. Variable(s) entered on step 1: Ln_UP, PKI, UKA.							

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan table diatas, maka hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai koefisien bertanda positif terhadap pemilihan KAP sebesar 0.0428 dgn nilai sig 0.000 yang lebih rendah dari 0.05. Sehingga dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan KAP.
2. Variabel proporsi komisaris independen mendapatkan nilai koefisien bertanda positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0.150 dengan nilai sig 0.956 lebih tinggi dari 0.05. Sehingga dikatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan KAP
3. Variable komite audit memiliki nilai koefisien bertanda positif terhadap pemilihan KAP sebesar 0.428 dengan nilai signifikansi sebesar 0.183 lebih tinggi dari 0.05. Sehingga dikatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan KAP

4. Koefisien Determinasi (Nilai Nagelkerke R²)

Tabel 7. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.060 ^a	.286	.398

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Pada table model summary diatas didapat hasil Nagelkerke R Square dengan nilai sebesar 0.398 yang memperlihatkan kekuatan dari ketiga variabel independen dalam menjelaskan varians pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 39,8 %, sehingga terdapat 60,2 % factor lain yang menjelaskan varians pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

5. Analisis Regresi Logistik

Tabel 8.

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ln_UP	.868	.247	12.311	1	.000	2.382
	PKI	.150	2.697	.003	1	.956	1.162
	UKA	.428	.322	1.770	1	.183	1.535
	Constant	-28.287	7.489	14.266	1	.000	.000
a. Variable(s) entered on step 1: Ln_UP, PKI, UKA.							

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Darii table diatasmenghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$PKAP = -28.287 + 0.868UP + 0.150 PKI + 0.428 UKA + e$$

Keterangan :

UP : Ukuran Perusahaan

PKI : Proporsi KomisarisIndependent

UKA: Ukuran Komitee Auditt

e : error

Dari persamaan regresi logistic diatas maka dapat interprestasi kofisien regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -28.287 menunjukkan jika semua variable independen bernilai nol atau konstan maka pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mengalami penurunan sebesar -28.28.
2. Padaavariabel ukuran perusahaan, didapatkan nilai koefisien sebesar 0.868 yang artinya jika variabel ukurannperusahaanmeningkat satusatuan, makaapemilihan Kantor KAP akanmeninggkattsebesar 0.868 satuan dengannasumsiibahwa variable proporsi komisaris indepdnen dan ukuran komitee audit dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel proporsi komisaris independen, didapatkan nilai koefisien sebeasar 0.150 yang artinya jikaavariabel meningkat satusatuan, maka pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan meningkatt juga sebesar 0.150 dengan diikuti asumsi bahwa ukuran perusahaan dan ukuran komitee audit dalam keadaan konstan.

Pada variabel ukuran komitee audit, didapatkan nilai koefisien sebeasar 0.428 yg artinya jikaavariabel meningkattsatusatuan, maka pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) akanmeninggkattjuga sebesar 0.428 dengan diikuti asumsi bahwa ukuran perusahaan dan proporsi komisaris independen dalam keadaan konstan.

D. Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan KAP. Artinya, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi perusahaantersebut dalam memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big-4*.
2. Proporsi dewan komisaris indepenen memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan KAP. Artinya, semakin banyaknya jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan maka tidak memperngaruhi perusahaan dalam memilih KAP yang berafiliasi dengan *Big-4*
3. Ukurannkomiteeaudittmemiliki pengaruh tetapiitidak signifikan terhadappemilihan KAP. Artinya, semakin banyak jumlahh anggota komitee audit pada suatu perusahaan maka tidak akan memperngaruhi perusahaandalam pemilihan KAP yang berafiliasi dengan *Big-4*.

Acknowledge

Terima kasih kepada ibunda tersayang Juwarni dan Bapak tersayang Budi Karyanto yang tidak berhenti berdoa dan lelah berjuang agar penulis dapat memperoleh proses pendidikan yang

sangat baik ini. Selanjutnya penulis berterimakasih sebesar – besarnya kepada Ibu Magnaz Lestira Oktaroza, SE., M.Si, Ak, CA selaku pembimbing 1 dan Bapak Rudy Hartanto, SE., M.Si selaku pembimbing 2 yang sudah membimbing penulisan penelitiannini sehinggaaselesaiitepat waktu..

Daftar Pustaka

- [1] Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta. Erlangga
- [2] Dewi, C., dan Ratnadi, N. (2014). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 187–199.
- [3] Hendi, & Desiana. (2019). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3811>.
- [4] Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- [5] Maharani, D. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Vol. 96)
- [6] Kamila, Novita Nurul. Sukarmanto, Edi. & Maemunah, Mey. (2021). *Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 110-118